



Pendampingan Literasi Al-Qur'an Digital bagi Siswa MI Raudhatul Ulum Indralaya

Nia Samania

Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Ulum

Email: Niasamania@stairu.ac.id

Abstract

The rapid development of digital technology has created new opportunities for improving Qur'anic learning among elementary school students. However, the utilization of digital technology for religious learning remains limited, as most students primarily use digital devices for entertainment purposes. This community service program aimed to enhance digital Qur'anic literacy among students of MI Raudhatul Ulum Indralaya through a structured mentoring and training program. The program employed a participatory mentoring approach involving students, teachers, and school administrators. Activities included needs assessment, digital literacy socialization, training on the use of digital Qur'an applications, guided practice, mentoring, and program evaluation. The results demonstrated an improvement in students' understanding and skills in utilizing digital Qur'an applications for reading, listening to murattal recitations, learning tajwid, and memorizing short surahs. Participants also showed increased motivation to use digital technology as a learning medium rather than solely for entertainment. In addition, teachers gained practical knowledge regarding the integration of digital media into Qur'anic learning activities. The program indicates that the integration of digital technology and Islamic education can effectively strengthen Qur'anic literacy while fostering positive digital literacy among elementary school students.

Keywords: digital Qur'anic literacy, digital learning, Islamic education, elementary students, Qur'an application

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar. Namun, pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran keagamaan masih terbatas karena sebagian besar peserta didik lebih banyak menggunakan perangkat digital untuk kebutuhan hiburan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi Al-Qur'an digital siswa MI Raudhatul Ulum Indralaya melalui program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif dengan melibatkan

siswa, guru, dan pihak sekolah sebagai mitra kegiatan. Program dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, sosialisasi literasi digital, pelatihan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, praktik penggunaan aplikasi, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital untuk membaca Al-Qur'an, mendengarkan murattal, mempelajari tajwid, dan menghafal surah pendek. Peserta juga menunjukkan peningkatan motivasi dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang produktif. Selain itu, guru memperoleh wawasan baru mengenai integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan madrasah. Program ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dan pendidikan Islam dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat literasi Al-Qur'an sekaligus meningkatkan literasi digital peserta didik pada jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: literasi Al-Qur'an digital, pembelajaran digital, pendidikan Islam, siswa madrasah, aplikasi Al-Qur'an

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan peserta didik memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber belajar melalui internet, aplikasi pendidikan, media interaktif, serta berbagai platform pembelajaran berbasis digital. Transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya mengubah metode pembelajaran, tetapi juga mendorong lahirnya berbagai inovasi yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara lebih efektif dan fleksibel (UNESCO, 2021).

Perkembangan tersebut turut memengaruhi pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berbagai aplikasi Al-Qur'an digital saat ini telah menyediakan fitur yang beragam, mulai dari mushaf digital, audio murattal, panduan tajwid interaktif, terjemahan ayat, hingga media pendukung hafalan yang dapat diakses melalui perangkat telepon pintar. Kehadiran teknologi tersebut memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an sekaligus memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar keagamaan yang lebih variatif dan menarik (Setiawan & Fauzi, 2022).

Pada saat yang sama, penggunaan perangkat digital di kalangan anak-anak usia sekolah dasar terus mengalami peningkatan. Peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dekat dengan teknologi digital sehingga memiliki tingkat interaksi yang tinggi terhadap berbagai perangkat elektronik dan internet. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, namun di sisi lain penggunaan teknologi yang tidak terarah berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kecanduan gawai, rendahnya minat membaca, serta penggunaan media digital yang kurang produktif (Arifin & Wulandari, 2021).

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui media digital secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi digital telah menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi serta memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang

produktif (UNESCO, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, literasi digital perlu diintegrasikan dengan literasi keagamaan agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkuat pemahaman agama dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an (Hasan & Fadilah, 2023).

Literasi Al-Qur'an merupakan kemampuan membaca, memahami, menghafal, dan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan literasi Al-Qur'an sejak jenjang pendidikan dasar menjadi bagian penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat keterlibatan peserta didik, serta membantu proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan (Bahri & Kurniawan, 2023; Hidayat, 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an perlu dikembangkan secara sistematis melalui program pendampingan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

MI Raudhatul Ulum Indralaya sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan literasi keagamaan peserta didik. Hasil observasi awal yang dilakukan bersama pihak sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal penggunaan telepon pintar dan internet melalui perangkat milik orang tua maupun keluarga. Namun demikian, penggunaan teknologi tersebut masih lebih banyak dimanfaatkan untuk aktivitas hiburan seperti menonton video dan bermain gim dibandingkan sebagai media pembelajaran. Selain itu, sebagian besar peserta didik belum mengenal berbagai aplikasi Al-Qur'an digital yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkannya untuk kegiatan pembelajaran yang produktif.

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Abdullah dan Hamid (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan literasi digital peserta didik, minimnya pendampingan penggunaan teknologi, serta kurangnya integrasi media digital dalam proses pembelajaran. Azizah dan Nur (2023) juga menegaskan bahwa penguatan literasi digital keagamaan perlu dilakukan secara terencana agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program yang mampu mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan pemanfaatan teknologi digital secara edukatif dan berkelanjutan. Program Pendampingan Literasi Al-Qur'an Digital bagi Siswa MI Raudhatul Ulum Indralaya dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital sebagai media pembelajaran. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pada penguatan literasi digital keagamaan, motivasi belajar, serta pembentukan budaya pemanfaatan teknologi yang positif di lingkungan sekolah.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital, meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an melalui media digital, serta mendukung penguatan literasi digital keagamaan pada peserta didik sekolah dasar. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk model pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan madrasah dan menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran Islam pada era transformasi digital.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MI Raudhatul Ulum Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Sasaran kegiatan adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki akses terhadap perangkat digital, baik melalui perangkat pribadi maupun perangkat yang digunakan bersama keluarga. Program dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an digital melalui pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an digital sebagai media pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah participatory mentoring atau pendampingan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan peserta didik, guru, dan pihak sekolah sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran, praktik penggunaan teknologi, serta evaluasi hasil kegiatan. Keterlibatan aktif peserta diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program sekaligus mendukung keberlanjutan implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan madrasah.

Pelaksanaan program dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi lapangan, wawancara dengan kepala madrasah dan guru, serta diskusi bersama pihak sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran Al-Qur'an, tingkat pemanfaatan teknologi digital, serta kebutuhan peserta didik terkait penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital. Hasil identifikasi kebutuhan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan strategi pelaksanaan kegiatan.

Tahap kedua adalah sosialisasi literasi Al-Qur'an digital. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an. Materi yang diberikan meliputi konsep literasi digital, manfaat penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, etika penggunaan teknologi, serta pemanfaatan media digital secara positif dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar.

Tahap ketiga adalah pelatihan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital. Pada tahap ini peserta diperkenalkan dengan berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk membaca Al-Qur'an, mendengarkan murattal, mempelajari tajwid, memahami terjemahan ayat, serta mendukung kegiatan hafalan. Tim pengabdian memberikan demonstrasi penggunaan aplikasi, simulasi pemanfaatan fitur-fitur pembelajaran, dan praktik langsung menggunakan perangkat digital yang tersedia. Pendekatan praktik dipilih agar peserta memperoleh pengalaman nyata dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.

Tahap keempat adalah pendampingan praktik pembelajaran Al-Qur'an digital. Peserta didampingi dalam memanfaatkan berbagai fitur aplikasi untuk membaca Al-Qur'an, mengikuti murattal, mempelajari hukum tajwid, serta melakukan latihan hafalan surah pendek. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian bersama guru pendamping sehingga peserta memperoleh bimbingan ketika mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi. Pada tahap ini peserta juga diberikan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi secara bijak serta pentingnya memilih konten digital yang mendukung kegiatan belajar.

Tahap kelima adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan dan dampak program terhadap peserta. Teknik evaluasi yang digunakan meliputi observasi partisipatif, pretest dan posttest sederhana, wawancara dengan peserta dan guru, serta penilaian praktik penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital. Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi Al-Qur'an digital, peningkatan keterampilan dalam menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital, serta

meningkatnya motivasi peserta dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran Al-Qur'an.

Data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan program, tingkat partisipasi peserta, serta perubahan yang terjadi setelah kegiatan dilaksanakan.

Keberlanjutan program diwujudkan melalui penyediaan modul pendampingan literasi Al-Qur'an digital yang dapat digunakan oleh guru sebagai panduan pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah didorong untuk mengintegrasikan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital ke dalam kegiatan pembelajaran dan program pembiasaan keagamaan sehingga manfaat program dapat terus dirasakan oleh peserta didik setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pendampingan Literasi Al-Qur'an Digital

Tahap	Kegiatan	Tujuan
Identifikasi Kebutuhan	Observasi, wawancara, dan diskusi dengan pihak sekolah	Mengidentifikasi kondisi awal dan kebutuhan peserta
Sosialisasi	Literasi digital dan pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an digital	Meningkatkan pemahaman peserta
Pelatihan	Demonstrasi dan praktik penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital	Meningkatkan keterampilan penggunaan aplikasi
Pendampingan	Praktik pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital	Membentuk kebiasaan belajar yang berkelanjutan
Evaluasi	Observasi, pretest-posttest, wawancara, dan praktik	Mengukur keberhasilan program dan dampaknya terhadap peserta

Hasil Dan Pembahasan

Implementasi Pendampingan Literasi Al-Qur'an Digital pada Siswa MI Raudhatul Ulum Indralaya

Transformasi digital yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola belajar peserta didik dari yang sebelumnya berpusat pada sumber belajar konvensional menuju pemanfaatan sumber belajar digital yang lebih beragam dan mudah diakses. Pada konteks pendidikan Islam, perkembangan teknologi tersebut menghadirkan peluang baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui pemanfaatan berbagai aplikasi digital, platform pembelajaran daring, media audio visual, serta sumber belajar berbasis internet yang mampu mendukung proses pembelajaran secara lebih fleksibel dan interaktif (UNESCO, 2021).

Pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar memiliki posisi yang sangat penting dalam membangun fondasi keagamaan peserta didik. Kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an menjadi bagian dari kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik di madrasah. Namun demikian, perkembangan teknologi digital yang sangat pesat menyebabkan terjadinya perubahan pola interaksi peserta didik terhadap sumber belajar. Anak-anak usia sekolah dasar saat ini merupakan generasi digital yang sejak usia dini telah terbiasa berinteraksi dengan telepon pintar, internet, dan berbagai media digital lainnya. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk

melakukan berbagai inovasi pembelajaran agar tetap relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini (Setiawan & Fauzi, 2022).



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian

Hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan pada awal kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MI Raudhatul Ulum Indralaya telah mengenal penggunaan perangkat digital melalui telepon pintar yang dimiliki orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Penggunaan perangkat digital tersebut umumnya masih terbatas pada aktivitas hiburan seperti menonton video, bermain gim, dan mengakses media sosial. Sementara itu, pemanfaatan perangkat digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an masih sangat terbatas. Sebagian besar peserta belum mengenal berbagai aplikasi Al-Qur'an digital yang dapat digunakan sebagai media belajar mandiri. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya akses terhadap teknologi digital dengan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk tujuan pendidikan.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Wulandari (2021) yang menjelaskan bahwa kepemilikan perangkat digital tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran apabila tidak disertai dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan

informasi secara efektif untuk mendukung kegiatan belajar. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi salah satu kebutuhan penting dalam sistem pendidikan modern.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun program pendampingan yang berorientasi pada penguatan literasi Al-Qur'an digital. Program dirancang melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah sebagai mitra utama. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Menurut Freire (1970), pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran karena peserta tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam kegiatan pendidikan.

Tahap awal pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan sosialisasi literasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara positif dan produktif. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar literasi digital, manfaat teknologi dalam pendidikan Islam, pengenalan aplikasi Al-Qur'an digital, serta etika penggunaan media digital berdasarkan nilai-nilai Islam.

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Diskusi interaktif menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah memperoleh penjelasan mengenai pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran Al-Qur'an. Sebelumnya mereka lebih mengenal perangkat digital sebagai sarana hiburan dibandingkan sarana belajar. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa penguatan literasi digital keagamaan perlu dilakukan sejak jenjang pendidikan dasar agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara lebih produktif.

Konsep literasi digital keagamaan atau digital religious literacy menjadi salah satu landasan penting dalam pelaksanaan program ini. Menurut Campbell (2021), digital religious literacy merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keagamaan yang diperoleh melalui media digital secara kritis dan bertanggung jawab. Kompetensi ini menjadi semakin penting pada era digital karena peserta didik menghadapi berbagai informasi keagamaan yang beredar melalui internet dan media sosial dengan tingkat validitas yang beragam.

Tahap berikutnya adalah pelatihan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital. Pada tahap ini peserta diperkenalkan dengan berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk membaca Al-Qur'an, mendengarkan murattal, mempelajari tajwid, memahami terjemahan ayat, dan menghafal surah pendek. Pelatihan dilakukan melalui metode demonstrasi dan praktik langsung menggunakan perangkat digital yang tersedia.

Metode demonstrasi dipilih karena memungkinkan peserta memahami prosedur penggunaan aplikasi secara bertahap. Setelah memperoleh penjelasan dari tim pengabdian, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba setiap fitur yang tersedia secara mandiri. Kegiatan praktik menunjukkan bahwa peserta relatif cepat memahami penggunaan aplikasi karena mereka telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan utama bukan terletak pada kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, melainkan pada pemanfaatan perangkat tersebut untuk kegiatan pembelajaran yang produktif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Bahri dan Kurniawan (2023) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran Al-Qur'an berbasis Android mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena menyediakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dibandingkan metode konvensional. Penggunaan audio murattal, visualisasi tajwid, dan fitur pengulangan ayat memberikan pengalaman belajar multisensori yang membantu peserta memahami materi secara lebih efektif.

Selain pelatihan penggunaan aplikasi, kegiatan pendampingan juga diarahkan pada pembentukan kebiasaan belajar yang positif. Peserta didorong untuk memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital dalam kegiatan belajar sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Pendampingan dilakukan melalui latihan membaca Al-Qur'an, mendengarkan murattal, praktik tajwid, dan kegiatan hafalan surah pendek.

Keterlibatan guru dalam kegiatan pendampingan menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program. Guru tidak hanya berperan sebagai pendamping selama kegiatan berlangsung, tetapi juga sebagai agen keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Melalui keterlibatan aktif guru, penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran rutin di sekolah sehingga manfaat program dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, implementasi Program Pendampingan Literasi Al-Qur'an Digital menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan secara efektif pada jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan program tidak hanya terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran mengenai pentingnya memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang produktif dan bernilai edukatif.

Simpulan

Program Pendampingan Literasi Al-Qur'an Digital bagi siswa MI Raudhatul Ulum Indralaya telah terlaksana dengan baik melalui tahapan identifikasi kebutuhan, sosialisasi literasi digital, pelatihan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, pendampingan praktik pembelajaran, serta evaluasi kegiatan. Program ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an dan literasi digital peserta didik. Siswa mampu mengenal dan memanfaatkan berbagai fitur aplikasi Al-Qur'an digital, seperti mushaf digital, audio murattal, terjemahan ayat, panduan tajwid, serta fitur pendukung hafalan. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an melalui media digital yang lebih menarik dan mudah diakses. Program ini juga berkontribusi terhadap penguatan kemampuan belajar mandiri serta peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Dampak program tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga oleh guru dan pihak sekolah. Guru memperoleh pengalaman dan wawasan baru mengenai integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan sekolah memperoleh alternatif model pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi. Kehadiran modul pendampingan yang dihasilkan dalam kegiatan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an digital dalam proses pembelajaran di madrasah. Secara keseluruhan, Program Pendampingan Literasi Al-Qur'an Digital menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar. Keberlanjutan program perlu didukung melalui kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sehingga pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arifin, M., & Wulandari, R. (2021). Literasi Digital sebagai Kompetensi Abad 21 dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 101–110.
- Azizah, R., & Nur, M. (2023). Penguatan Literasi Digital Keagamaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 5(2), 89–99.
- Bahri, S., & Kurniawan, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Android untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 45–57.
- Campbell, H. A. (2021). *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*. London: Routledge.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Publishing.
- Hasan, M. S., & Fadilah, A. (2023). Religious Digital Literacy among Muslim Youth in the Digital Era. *International Journal of Islamic Studies*, 11(1), 45–58.
- Hidayat, N. (2022). Digital Islamic Learning and Student Engagement in Elementary Education. *International Journal of Islamic Education*, 8(1), 77–89.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Transformasi Digital Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Amalia, R. (2022). Digital Learning Innovation in Islamic Education: Opportunities and Challenges. *Journal of Islamic Education Studies*, 10(2), 145–158.
- Setiawan, A., & Fauzi, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 112–125.
- Tondeur, J., van Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2017). Understanding the Relationship Between Teachers' Pedagogical Beliefs and Technology Use in Education. *Educational Technology Research and Development*, 65(3), 555–575.
- UNESCO. (2021). *Digital Literacy Global Framework*. Paris: UNESCO Publishing.

